

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan faktor utama dalam perkembangan suatu wilayah. Transportasi menjadi hal terpenting dalam pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat serta dasar pembangunan industrialisasi dimana perkembangan tersebut dapat memajukan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik antar manusia maupun sebagai alat yang memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Interaksi sosial merupakan salah satu ciri manusia sebagai masyarakat yang berkelompok, kegiatan masyarakat tersebut membutuhkan sarana penunjang yang memadai. Sarana penunjang tersebut biasa disebut sebagai layanan transportasi atau jaringan transportasi (Fatimah, 2019).

Angkutan umum merupakan moda transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat agar dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Angkutan umum menjadi sarana transportasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena dapat menghemat biaya dan meminimalisir waktu tempuh perjalanan. Meskipun angkutan umum sangat berdampak dalam mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara, masih terdapat banyak masalah dalam sektor ini terutama dalam hal keamanan dan keselamatan (Zulkarnain, 2022). Keselamatan angkutan umum di Indonesia semakin menjadi perhatian karena terus meningkatnya angka kecelakaan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab besar bagi perusahaan angkutan umum dalam mengelola manajemen keselamatan. Potensi bahaya (*hazard*) dapat terjadi hampir di seluruh tempat kerja. Bahaya ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan yang membawa dampak bagi manusia, peralatan, material dan lingkungan (Rutu Virgilius & Susanti Elva, 2020).

Pada kecelakaan lalu lintas angkutan jalan jumlah korban jiwa mengalami peningkatan sebesar 4% dari semester sebelumnya yang berjumlah 78 korban. Sedangkan pada Semester I tahun 2024 jumlah korban jiwa kecelakaan LLAJ yang diinvestigasi oleh KNKT sebanyak 81 korban dimana 30 orang di antaranya meninggal dunia dan 51 lainnya mengalami

luka - luka. Sementara itu, pada bulan Mei tercatat jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas angkutan jalan paling banyak terjadi, yaitu mencapai 44 orang korban dengan 33 orang mengalami luka-luka dan 11 orang lainnya meninggal dunia (KNKT, 2024).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas angkutan jalan berdasarkan hasil investigasi KNKT antara lain adalah faktor manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Data laporan final investigasi KNKT menyimpulkan bahwa faktor manusia merupakan faktor penyebab kecelakaan yang paling dominan dari tahun 2021 hingga Semester I tahun 2024 (KNKT, 2024).

PT.X merupakan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang transportasi darat khususnya angkutan umum. PT.X menawarkan layanan hampir di seluruh wilayah Indonesia. PT.X mengoperasikan angkutan kota, angkutan antar kota, angkutan pepadu moda, angkutan pariwisata, angkutan perintis, angkutan logistik, serta angkutan lintas batas negara (Wikipedia, 2024). Perusahaan ini mempunyai banyak cabang dan layanan yang membuatnya menjadi salah satu perusahaan transportasi umum yang diminati oleh banyak masyarakat. Untuk menjadi perusahaan angkutan umum yang besar maka tingkat keselamatan operasional harus terjamin. Namun, berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan PT.X masih sering mengalami kecelakaan lalu lintas.

Dari data kecelakaan PT.X pada tahun 2023 terdapat 315 kasus kecelakaan lalu lintas. Cabang SBU Transbusway menjadi penyumbang jumlah kecelakaan terbesar. Berdasarkan data tahun 2022, terdapat 438 unit bus dengan total 182 kasus kecelakaan lalu lintas, serta pada tahun 2023 terdapat 358 unit bus dengan total 224 kasus kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data kecelakaan yang ada, masih terdapat banyak kecelakaan pada masing-masing koridor SBU Transbusway. Namun, dari 31 koridor yang dilalui, koridor yang mengalami tingkat angka kasus kecelakaan paling tinggi terdapat pada koridor 6H (Lebak Bulus – Senen) dengan total angka sebanyak 26 kasus kecelakaan yang mengakibatkan 2 orang luka ringan dan 24 kasus kecelakaan tanpa korban. Kecelakaan yang telah terjadi di PT.X terus mengalami peningkatan dari bulan Januari tahun 2022 sampai bulan Desember tahun 2023.

Selain mengalami kecelakaan lalu lintas dan angkutan umum, PT.X juga memiliki riwayat kecelakaan kerja pada pekerja atau mekanik dibagian bengkel di poll PT.X. Kecelakaan kerja yang dialami PT.X pada tahun 2023 mengakibatkan 3 orang luka berat dan 2 orang luka ringan. Kecelakaan kerja pada bulan Januari-November 2024 mengakibatkan 3 orang luka berat dan 1 orang luka ringan. Data kecelakaan kerja didapat dari kecelakaan kerja pada perusahaan yang dilakukan peneliti secara langsung selama kegiatan magang.

Keselamatan pengemudi dan penumpang dalam suatu perjalanan merupakan kewajiban yang harus diperhatikan. Dengan memperhatikan dan meningkatkan keselamatan, maka dapat mengurangi risiko kecelakaan yang kerap terjadi khususnya di bidang keselamatan transportasi umum (Mardikawati et al., 2024). Identifikasi bahaya dan risiko merupakan suatu langkah awal untuk meminimalisir terjadinya peningkatan angka kasus kecelakaan. Dalam (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat. Tata Cara Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum, n.d.) perusahaan angkutan umum wajib melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik bahaya yang ada. Maka dari itu, setiap perusahaan angkutan umum penting untuk memiliki standar pengelolaan keselamatan angkutan umum dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta pengendalian terhadap risiko yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum sesuai Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2018 dengan menggunakan metode ROADDC, FMEA dan RCA pada Angkutan Perkotaan yang masih memiliki tingkat kasus kecelakaan yang tinggi. Fokus pada penelitian ini yaitu penerapan elemen 3 Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum dengan judul **"MANAJEMEN BAHAYA DAN RISIKO PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM PT.X"**. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan angkutan umum PT.X mencapai standar keselamatan yang lebih tinggi dan diharapkan faktor-faktor bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja pada perusahaan angkutan umum PT.X dapat dikendalikan sebelum terjadinya risiko kecelakaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor bahaya yang terdapat pada perusahaan angkutan umum PT.X?
2. Bagaimana penilaian tingkat risiko yang terdapat pada perusahaan angkutan umum PT.X?
3. Bagaimana pengendalian risiko pada perusahaan angkutan umum PT.X?

## **I.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan angkutan umum PT.X.
2. Penelitian ini berfokus pada area kantor, area bengkel, kondisi pengemudi, kondisi kendaraan serta, koridor 6H dengan rute (Lebak Bulus – Senen) .
3. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan elemen 3 dari Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) yaitu Manajemen Bahaya dan Risiko pada perusahaan angkutan umum PT.X.
4. Penelitian ini hanya mengidentifikasi dan menganalisis bahaya dan risiko pada perusahaan angkutan umum PT.X dengan menggunakan metode *Risk Opportunity Assessment and Determining Control (ROADC)*, metode *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* dan *Root Cause Analysis (RCA)*.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor bahaya yang terdapat pada perusahaan angkutan umum PT.X.
2. Melakukan penilaian risiko yang terdapat pada perusahaan angkutan umum PT.X.
3. Memberikan rekomendasi pengendalian risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan angkutan umum PT.X.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pengelola perusahaan angkutan umum PT.X sesuai standar Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum pada PM. 85 Tahun 2018.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah pengendalian risiko pada perusahaan angkutan umum PT.X.
3. Penelitian ini sebagai pedoman manajemen bahaya dan risiko pada perusahaan angkutan umum PT.X. agar dapat menekan angka kecelakaan.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Proposal ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat uraian landasan teori, informasi yang dikumpulkan dari studi literatur yang ada, dan penelitian yang relevan terkait penelitian ini. Semua ini digunakan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas berbagai metode pengolahan data, termasuk tahapan penelitian, komponen alur penelitian, metode pengumpulan data, peralatan penilaian, metode analisis data, dan jenis penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan inti dari laporan penelitian yang berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan untuk lebih mendalam.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada Daftar Pustaka berisikan tentang sumber sumber literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini.

## **LAMPIRAN**

Pada bab ini berisikan tentang form survei dan data sekunder jumlah pengemudi angkutan perkotaan yang digunakan pada penelitian ini.